

Plagiarisme_202301008_Filda Ayu Rossanty_Akuntansi

by Turnitin Official

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 22-Aug-2025 01:03AM (UTC-0400)

Submission ID: 2733252081

File name: Plagiarisme_202301008_Filda_Ayu_Rossanty_Akuntansi.docx (218K)

Word count: 7848

Character count: 52883

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA,
PROKRASTINASI, DAN PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON
AKUNTAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

FILDA AYU ROSSANTY

202301008

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2025

|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran utama pembangunan negara dan dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan (Muawanah dkk., 2023). Pendidikan dari definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses mengubah perilaku serta sikap individu maupun kelompok dengan pelatihan dan pengajaran dengan tujuan mengembangkan kematangan manusia. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kualitas tinggi dalam hal sains, moralitas, profesionalisme, dan etika (Tuzzahrah, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memuat tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan keterampilan, membangun karakter, membangun peradaban bangsa untuk menaikkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuannya dimaksudkan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya tumbuh sebagai individu taat ke Tuhan Yang Maha Esa, beriman, bertakwa, mempunyai pengetahuan luas, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, sehat jasmani, rohani, sebagai warga negara bertanggungjawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan tujuan pendidikan, pendidikan tidak hanya digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas. Menurut Saldina dkk (2021) pendidikan yakni alat mengembangkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan tinggi harapannya dapat mencetak individu yang unggul, baik dalam pengetahuan, nilai-nilai moral, etika profesional, maupun akhlak. Penilaian hasil belajar menjadi satu di antara tolok ukur keberhasilan dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Namun praktiknya, masih sering terjadi bentuk kecurangan dalam penilaian hasil belajar, peserta didik lebih mengutamakan mengejar angka atau nilai dibanding mengutamakan kejujuran (Rahmawati & Gantino, 2023).

Kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa, biasanya didasari oleh kebiasaan atau perilaku tertentu yang telah terbentuk sejak lama (Paasaningsih dkk., 2022). Hal ini menjadikan kebiasaan itu sulit dihilangkan serta cenderung akan terus berlanjut. Penting untuk memahami dan mengatasi kasus kecurangan akademik yang

terjadi di kalangan mahasiswa. Tindakan kecurangan akademik juga bentuk pelanggaran etika yang sering dilakukan oleh mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa akuntansi. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan yaitu plagiarisme, menyontek pada saat ujian, bekerjasama dalam menyelesaikan soal ujian, membawa catatan/*handphone* pada saat ujian, dan membantu orang lain berbuat kecurangan (Wardani & Simbolon, 2024). Mahasiswa yang terbiasa berperilaku jujur dalam menempuh akademik, idealnya mematuhi peraturan di perguruan tinggi yang bersangkutan dengan tetap menjunjung tinggi kode etik. Namun, faktanya perilaku kecurangan akademik masih sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Fenomena kecurangan akademik ini sering terjadi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia. Sebagai contoh terjadi baru – baru ini, menurut sumber dari berita kompas.com, mahasiswa dari universitas swasta X terbukti melakukan plagiat skripsi milik mahasiswa universitas negeri Y. Akibat dari perbuatannya mahasiswa ini tidak diperbolehkan mengikuti wisuda dan di skors selama satu semester. Selain itu, kasus kecurangan akademik yang terjadi di universitas swasta Z mengakibatkan delapan puluh mahasiswa telah dikeluarkan atau *dropout* (DO) dari kampus dikarenakan menyontek dan plagiat, menurut sumber berita dari kumparan.com. Mengacu pada hasil survei yang dilaksanakan Probovary (2015) dalam Melasari (2019) di Universitas Negeri A, diketahui bahwa sebagian besar, bahkan rerata semua mahasiswa, pernah melaksanakan tindakan kecurangan berupa menyontek ketika ujian, menyalin tugas, maupun menitip absen ketika tidak hadir. Mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi universitas negeri A melakukan kecurangan karena berbagai alasan, termasuk keinginan untuk memperoleh Indeks Prestasi (IP) tinggi, tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai tinggi, serta persaingan antar teman.

Setelah melakukan pra-penelitian kepada 41 mahasiswa aktif akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) angkatan 2020 - 2023, 23 dari mereka mengaku pernah melakukan kecurangan akademik, hal ini sangat mendukung alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang kecurangan akademik. Hasil pra-penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut untuk lebih jelasnya.

Tabel 1.1

Hasil Pra-Penelitian

No	Presentase	Keterangan
1	56,1% (23 orang)	Mahasiswa pernah melakukan perilaku kecurangan akademik
	14,6% (6 orang)	Mahasiswa tidak pernah melakukan perilaku kecurangan akademik
2	70,7% (29 orang)	Mahasiswa pernah melihat perilaku kecurangan akademik
	4,9% (2 orang)	Mahasiswa tidak pernah melihat perilaku kecurangan akademik
Bentuk Kecurangan Akademik		
3	Presentase	Bentuk Kecurangan
	21,6% (8 orang)	Plagiarisme
	43,2% (16 orang)	Menyontek pada saat ujian
	67,6% (25 orang)	Bekerjasama dalam menyelesaikan ujian
	16,2% (6 orang)	Membawa catatan/ <i>handphone</i> saat ujian
	13,5% (5 orang)	Membantu orang lain berbuat curang

Sumber: Olah data kuesioner pra-penelitian, 2024

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terjadi perilaku kecurangan akademik di kelompok mahasiswa Program Studi Akuntansi di UNJAYA. Kecurangan ini menjadi masalah yang serius karena berpotensi memengaruhi kompetensi lulusan akuntansi kelak sebagai calon akuntan (Marika dkk., 2023). Kecurangan akademik disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi ketika individu kurang memahami bahwa hal yang dilakukan merupakan kecurangan akademik, sering menunda-nunda pengerjaan tugas, keinginan supaya memperoleh nilai yang baik dan perspektif bahwa menyontek ialah perbuatan yang lazim. Sementara faktor eksternal meliputi semakin canggihnya teknologi, kurangnya hukuman yang tegas bagi pelaku kecurangan akademik dan adanya tekanan dari pihak lain (Nawawi dkk., 2022).

Mahasiswa akuntansi adalah akuntan masa depan yang akan bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan keuangan, jadi mereka harus jujur. Kejujuran adalah

kunci untuk membuat laporan keuangan yang baik dan relevan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang mampu menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *stake holder*, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan seorang akuntan yang jujur. Seorang akuntan juga harus menerapkan kode etik dalam membuat laporan keuangan. Menurut (Fransiska dan Utami (2019), kode etik berfungsi sebagai panduan bagi individu untuk tetap disiplin dan menerapkan norma-norma sosial yang ada. Ada delapan elemen etika dalam kode etik akuntan Indonesia: perilaku profesional, kerahasiaan, kepentingan publik, kejujuran, kompetensi, objektivitas, standar teknis dan tanggung jawab profesional.

Motivasi belajar perlu ditanamkan dalam diri seorang mahasiswa supaya kecurangan akademik tidak terjadi. Menurut Hafizah dan Akbar (2022) keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kemajuan belajar atau pemahaman materi, dikenal sebagai motivasi belajar. Menurut Melasari (2019) motivasi belajar adalah bagian psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan. Perannya yang unik adalah membangkitkan semangat, kebahagiaan dan keinginan untuk belajar. Ketika motivasi belajar mencapai tingkat yang tinggi, mahasiswa cenderung mengalami peningkatan prestasi. Motivasi belajar merupakan suatu alasan mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi dkk (2023) menyimpulkan motivasi belajar memiliki dampak negatif dan signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Hasil yang melibatkan apabila makin tinggi dorongan belajar, makin rendah tingkat kecurangan akademik. Dorongan besar untuk belajar, mereka nantinya berupaya keras dalam menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencegah kemungkinan kecurangan di masa mendatang. Hal yang berbanding terbalik pada Hofifah dkk (2023) dan Hafizah dan Akbar (2022) yang menyatakan dorongan belajar tak berdampak signifikan atas perilaku kecurangan akademik. Tingkat dorongan belajar, baik meningkat maupun menurun, tak memengaruhi kecenderungan mahasiswa melaksanakan kecurangan akademik.

Integritas adalah sifat dasar yang dimiliki setiap orang dan berpengaruh pada bagaimana mereka bertindak dalam suatu kegiatan (Ningsih & Simbolon, 2019). Integritas ini berkaitan dengan moralitas, ketepatan dan kejujuran siswa. Integritas siswa yang rendah akan menimbulkan perilaku menyontek dan tidak jujur di kemudian

hari (Rahayu dkk., 2023). Meskipun mahasiswa telah ditanamkan dengan pendidikan karakter untuk meningkatkan integritas mereka, faktor-faktor yang mendorong kecurangan sering kali lebih dominan daripada upaya untuk mencegahnya, sehingga cenderung menyebabkan mahasiswa melaksanakan kecurangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hafizbah dan Akbar (2022) menunjukkan apabila integritas mahasiswa memiliki dampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Artinya makin tinggi integritas mahasiswa, makin tinggi pula tingkat kecurangan akademik. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu dkk (2023) menyimpulkan apabila integritas mahasiswa mempunyai dampak negatif signifikan atas perilaku kecurangan akademik. Temuan tersebut sesuai pada temuan Ningsih dan Simbolon (2019) yang menunjukkan bahwa integritas mahasiswa berdampak negatif serta signifikan atas perilaku kecurangan akademik. Menunjukkan bahwa makin tinggi integritas mahasiswa demikian tingkat kecurangan akademik makin rendah. Hal ini kaitannya apabila mahasiswa memiliki integritas yang tinggi akan selalu bersikap jujur, sehingga akan menurunkan perilaku kecurangan akademik. Hal ini berkaitan dengan teori atribusi, mengatakan bahwa individu cenderung mencari penyebab atas suatu kejadian dan mengaitkannya dengan faktor internal maupun eksternal. Mahasiswa dengan integritas rendah akan cenderung mengatribusikan kegagalan mereka kepada faktor eksternal dan menganggap kecurangan sebagai solusi yang dapat diterima.

Selain integritas, kecurangan akademik juga bisa disebabkan oleh prokrastinasi. Prokrastinasi yakni kecenderungan menunda-nunda mengerjakan tugas (Muawanah dkk, 2023). Kecenderungan seseorang untuk menuntaskan tugas sekolah dengan sengaja menundanya untuk melakukan kegiatan lain yang tidak diperlukan disebut prokrastinasi (Erwati & Prastiyo, 2022). Prokrastinasi memengaruhi siswa, orang lain, dan lingkungan, dan menyebabkan hasil yang kurang optimal. Prokrastinasi memiliki konsekuensi negatif dan merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan. Contoh prokrastinasi termasuk melakukan tugas lainnya tidak bermanfaat dan mengganggu kinerja, terlambat sering, tak pernah menuntaskan tugas sesuai waktu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Apriliyanti dkk., (2021) menyimpulkan prokrastinasi berpengaruh positif signifikan, hal ini juga didukung oleh penelitian

Dewi dkk., (2022) yang menghasilkan prokrastinasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Apabila semakin tinggi prokrastinasi seseorang maka kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan tugas akan semakin tinggi sehingga memungkinkan untuk terjadinya bentuk kecurangan akademik.

Selain prokrastinasi, penggunaan teknologi informasi dapat mendukung perilaku curang di akademik merujuk pada pelanggaran norma dan etika dalam bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer (Hafizhah & Akbar, 2022). Teknologi yang lebih maju juga diperlukan untuk pengembangan modern. Di bidang akademik, kemajuan teknologi mempermudah akses materi dan mendukung proses pembelajaran dengan lebih cepat. Namun, dampak negatifnya juga signifikan, karena mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan akademik (Hofifah dkk., 2023). Semakin berkembangnya teknologi informasi, semakin meningkat pula jenis-jenis penipuan yang terjadi dalam konteks pendidikan. Pertumbuhan teknologi yang cepat mempermudah akses informasi, tetapi kemudahan ini juga menimbulkan masalah karena sering dimanfaatkan secara tidak benar oleh siswa, terutama saat menghadapi ujian. Studi yang dilaksanakan Hafizhah dan Akbar (2022) menunjukkan penyalahgunaan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan atas perilaku kecurangan akademik. Temuan serupa juga diperoleh dari studi yang dilakukan oleh Nawawi dkk (2022) serta Rahayu dkk (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi secara tidak semestinya memberikan dampak positif signifikan atas munculnya perilaku curang dalam konteks akademik. Hal ini memperlihatkan semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi, makin besar kecenderungan terjadinya kecurangan akademik. Kemahiran dalam mengakses informasi menggunakan teknologi canggih memudahkan seseorang untuk mendapatkan semua informasi dengan cepat. Situasi ini dapat mendorong mahasiswa untuk menyalahgunakan teknologi informasi saat mengerjakan tugas, ujian atau aktivitas lainnya yang dapat dianggap sebagai bentuk kecurangan akademik. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ningsih dan Simbolon (2019) yang menunjukkan apabila penyalahgunaan teknologi informasi tak memiliki dampak atas perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan latar belakang, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan pendapat itu. Peneliti memilih objek penelitian di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA), dengan mengangkat judul **"Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Prokrastinasi, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)"**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh negatif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA?
2. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh negatif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA?
3. Apakah prokrastinasi berpengaruh positif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA?
4. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif atas kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar berpengaruh negatif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA.
2. Mengetahui integritas mahasiswa berpengaruh negatif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA.
3. Mengetahui prokrastinasi berpengaruh positif atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA.

4. Mengetahui penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh negatif atas kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNJAYA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dimaksudkan dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana motivasi belajar, integritas mahasiswa, prokrastinasi, dan penyalahgunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Selain itu, penelitian diharapkan dapat berperan dalam mencegah kecurangan akademik dengan memeriksa dan mengidentifikasi penyebabnya.
- b) Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai literatur dan acuan untuk penelitian pada waktu mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan untuk penulis penelitian dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta informasi tentang Kode Etik Akuntan dan kecurangan akademik. Penelitian ini juga diperlukan untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b) Diharapkan bagi universitas dari hasil penelitian ini universitas bisa mengetahui kecurangan yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswanya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini menerapkan empat variabel independen serta satu variabel dependen. Empat variabel independen ialah motivasi belajar, integritas siswa, prokrastinasi, serta penyalahgunaan teknologi informasi sedangkan variabel dependen adalah kecurangan akademik. Studi ini melibatkan mahasiswa aktif akuntansi UNJAYA Angkatan 2020 – 2023.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi memanfaatkan metode kuantitatif pendekatan deskriptif untuk desain penelitiannya. Metode kuantitatif menguji hipotesis melalui memeriksa sekelompok orang maupun sampel khusus, memanfaatkan alat penelitian dalam mengumpulkan data serta selanjutnya analisis datanya baik secara kuantitatif (statistik). Metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme. Data yang telah dianalisis kemudian diuraikan menjadi deskripsi terperinci (Suglyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi dilaksanakan di UNJAYA dengan alamat di Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat, Area Sawah Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

10

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi ialah tujuan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar yang antusias, sangat penting bahwa mereka memperoleh semangat untuk belajar. Kemampuan untuk belajar motivasi sangat penting untuk melaksanakan tugas.	1. Keinginan serta hasrat untuk berhasil 2. Kebutuhan serta dorongan dalam belajar 3. Cita-cita atau harapan yang ingin dicapai 4. Memberi penghargaan 5. Pembelajaran yang menarik 6. Lingkungan kondusif ketika belajar, sehingga memungkinkan	Likert

	yang telah direncanakan sebelumnya (Nawawi dkk, 2022).	tempat belajar yang baik untuk siswa	
Integritas Mahasiswa (X2)	Jusup mengklaim dalam Melasari (2019) bahwa dasar dari reputasi profesional adalah kejujuran, yang merupakan kualitas karakter. Integritas adalah gagasan yang menyeroti seberapa baik aktivitas individu selaras dengan cita-cita atau nilai-nilai yang telah dipilihnya. Salah satu elemen yang mungkin membentuk karakter fundamental yang ditunjukkan dalam sikap individu adalah integritas mereka. Integritas siswa adalah penyelarasan perilaku siswa dengan keyakinan atau prinsip tertentu dalam perihal akademik.	Menurut Probovury dalam Melasari (2019) 1. Mampu menemukan kebenaran ketika yang lain tidak menemukan kebenaran 2. Bertanggungjawab 3. Punya budaya percaya 4. Rendah hati serta jujur 5. Adil 6. Taat dengan etika	Likert
Prokrastinasi (X3)	Prokrastinasi Perilaku yang dikenal sebagai prokrastinasi adalah ketika seseorang menunda memulai atau menantaskan tugas keseluruhan atau beralih ke kegiatan lainnya kurang produktif. Pada akhirnya, ini menyebabkan kinerja	Ferari dkk dalam Ghufro dan Risnawati (2016) 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas 2. Terlambat dalam menyerahkan laporan 3. Ada selisih waktu antara rencana dengan realisasi dalam menyelesaikan pekerjaan	Likert

	yang lebih buruk, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan terlambat datang ke rapat. (Muawanah dkk., 2023).	4. Kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas hiburan lain	
Penyalahgunaan teknologi informasi (X4)	Menurut Aron dkk (2021), kesalahan penerapan teknologi informasi merupakan pelanggaran etika yang berlaku karena menyangkut pencurian ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	Menurut Prabovury (2015) dalam (Mulyadi dkk, 2021) 1. Keterampilan dan ilmu pengetahuan 2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi 3. Memakai teknologi informasi dengan durasi lama	Likert
Kecurangan Akademik (Y)	Academic fraud atau dikenal juga sebagai kecurangan akademik ialah kecurangan yang dilaksanakan oleh akademisi agar tercapai suatu tujuan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, kecurangan akademik menggambarkan perbuatan curang yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, atau tenaga pendidik lainnya dalam suatu lingkungan akademik (Sofa & Susilowati, 2021).	Menurut Aulia (2017) 1. Membawa catatan atau contekan ketika ujian 2. Mengcopy jawaban individu lainnya ketika ujian 3. Mengcopy jawaban tidak dengan persetujuan 4. Memberi bantuan orang untuk melakukan curang 5. Memberikan contekan ketika ujian 6. Plagiat (menyalin karya ilmiah milik individu lain tanpa memparafrase) 7. Melalui metode tidak jujur ketika ujian	Likert

		8. Memberi izin orang lain untuk mengcopy tugas	
		9. Tidak memasukkan sitasi	

Pada studi ini, untuk mengukur kelima variabel pada penelitian, penulis menerapkan skala *Likert*. Dikutip dari Sugiyono (2019) dalam penelitiannya, skala ini dipergunakan dalam menilai sikap, keyakinan, serta persepsi seseorang terhadap peristiwa sosial yang ditetapkan oleh peneliti. Ketika skala Likert dipakai, indikator variabel akan diukur. Selanjutnya, indikator berfungsi untuk dasar bagi kompilasi item instrumen yang bisa mengambil jenis pernyataan ataupun pertanyaan.

10
Tabel 3.2

Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

33
D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi ialah kumpulan obyek ataupun subjek terdapat mutu serta karakteristik khusus menjadi wilayah generalisasi yang akan dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, populasi meliputi mahasiswa aktif akuntansi terdata Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Tabel 3.3

Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023)

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2020	53
2021	52
2022	54
2023	27
Total	186

Sumber: Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2022

2) Sampel

Sampel yakni bagian kecil total karakteristik dipunyai populasi. Karena sampel ini akan dipergunakan oleh populasi, sampel ini harus mewakili populasi. Studi memanfaatkan metode *probability sampling* yakni pemilihan sampel dari suatu populasi kompleks dan acak. Teknik dipergunakan yakni *simple random sampling*. Teknik yakni cara acak dalam pengambilan sampel tidak mempertimbangkan stratifikasi dan memberikan tiap anggota populasi berkesempatan yang sama supaya dipilih menjadi sampelnya tanpa adanya pembatasan pada jumlah karakteristik yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mempergunakan rumus Yurnane dalam menetapkan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Total populasi ada 186 orang. Nilai signifikansi atau tingkat toleransi kesalahan yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu 5% (0,05), maka perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{186}{1 + 186(0,05)^2} = 127$$

Maka demikian jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 127 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data mengacu terhadap cara atau metode dipergunakan mengambil informasi dan data diperlukan pada penelitian. Data kuantitatif yang akurat dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data umum digunakan, yang memberi sejumlah pertanyaan terhadap responden. Kuesioner disebut efisien sebab variabel yang akan diukur telah ditentukan dengan pasti oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan data dari semua responden untuk kemudian dianalisis. Dalam kuisioner, peneliti menerapkan metode skala *likert* untuk menyajikan pertanyaan. Dari pendapat Sugiyono (2019), skala *likert* dipergunakan dalam mengukur keyakinan, persepsi dan pendapat individu ataupun kelompok mengenai peristiwa sosial. Kuesioner ini dibagikan melalui platform media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Diharapkan bahwa responden kuesioner sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti serta berasal dari setiap angkatan.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang diamati melalui pendeskripsian data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif menggunakan nilai minimum (terkecil), maksimum (terbesar), rata-rata, dan standar deviasi.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan mengukur keabsahan kuisioner (Sugiyono, 2019). Indikator kuisioner diasumsikan valid jika nilai R hitung > nilai R tabel.

Kemudian R hitung didapatkan tabel *correlation* (pearson correlation). Sementara R tabel (0,169) didapatkan R tabel tingkat signifikansi 5%.

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 135 - 2 \\ &= 133 \end{aligned}$$

Dengan:

df = Degree of freedom

n = Jumlah responden

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan instrumen mampu diandalkan mengumpul data sebab instrumen dapat dianggap baik, sehingga bisa menghasilkan data yang valid serta bisa dipercaya (Sugiyono, 2019). Jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Untuk mengetahui seberapa andal kuesioner, digunakan rumus *Cronbach-alpha*, dengan persyaratan di bawah ini:

- 1) Ketika nilai koefisien *Cronbach-alpha* $< 0,6$ pertanyaan dianggap tidak reliabel.
- 2) Ketika nilai koefisien a *Cronbach-alpha* $> 0,6$ pertanyaan dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dalam menilai variabel yang menjadi dependen serta independen pada model regresi tentang sebaran yang memenuhi syarat normal ataupun tidaknya (Melasari, 2019). Untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal, uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dipakai; ketika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, data dianggap memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dalam mengevaluasi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen pada model regresi. Sebuah model regresi

optimal tak melihtakan adanya hubungan antar variabel independen. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) dapat membantu mengidentifikasi multikolinearitas. Ketika tak adanya hubungan variabel independen, nilai tolerance ≥ 0.10 ataupun sama nilai VIF ≤ 10 (Ghozali dalam Ningsih, 2019).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan pada variasi variabel dan residu dari satu observasi ke observasi lain dimodel regresi (Ningsih & Simbolon, 2019). Tes Glejser bisa digunakan dalam menguji heteroskedastisitas. Ketika nilai signifikan $> 0,05$, diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan dalam mengestimasi besarnya pengaruh variabel independen seperti motivasi belajar (X_1), integritas mahasiswa (X_2), prokrastinasi (X_3), penyalahgunaan teknologi informasi (X_4) terhadap variabel dependen, yakni kecurangan akademik (Y). Pendekatan ini mempelajari hubungan antar variabel independen juga variabel dependen memperkirakan nilai variabel dependen tersebut (Ghozali, 2018).

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Diketahui :

- Y : Perilaku kecurangan akademik
- a : Konstanta
- X_1 : Motivasi belajar
- X_2 : Integritas mahasiswa
- X_3 : Prokrastinasi
- X_4 : Penyalahgunaan teknologi informasi
- $B_{1,4}$: Koefisien Regresi
- E : Standar error

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam menilai besaran variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, ini membantu dalam menilai efek variabel independen atas variabel dependen. Koefisien determinasi kisaran nol hingga satu. Kompetensi variabel independen semakin kuat menjabarkan variabel dependen secara bersama-sama jika nilai *Adjusted R²* yang disesuaikan lebih mendekati satu (Ghozali, 2018).

6. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipakai menunjukkan parsial tingkat signifikansi dari variabel bebas, yaitu pengetahuan motivasi belajar (X_1), integritas siswa (X_2), serta penyalahgunaan teknologi informasi (X_3), atas variabel terikat, yaitu kecurangan akademik (Y). Berikut kriteria diterapkan untuk mengambil keputusan:

- a) Ketika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal mengindikasikan secara individual variabel independen mempunyai dampak atas variabel terikat.
- b) Ketika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengindikasikan secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c) Dapat dikatakan positif jika nilai *coefficient B* positif
- d) Dapat dikatakan negatif jika nilai *coefficient B* negatif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Metode studi memanfaatkan pendekatan deskriptif secara kuantitatif. Data dikumpulkan secara menyebarkan kuesioner daring lewat *google form*. Responden terlibat yakni mahasiswa yang sedang aktif dalam program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari angkatan 2020 hingga 2023.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2020	47	34,8%
2021	46	34,1%
2022	23	17%
2023	19	14,1%
Total	135	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Kuesioner yang disebar peneliti diisi oleh 135 responden. Data tersebut diolah seluruhnya, sebanyak 135 responden karena semua memenuhi kriteria responden sudah ditentukan peneliti. Informasi telah dikumpul kemudian diproses serta dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 26.

B. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menampilkan ringkasan data berdasarkan nilai median, varians, varian, minimum, maksimum. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Table 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	135	25.00	40.00	33.9333	3.95346
X2	135	22.00	40.00	31.5185	4.09924
X3	135	7.00	35.00	20.0370	5.39265
X4	135	8.00	40.00	22.7852	5.89762
Y	135	9.00	45.00	16.5778	6.78394
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data primer diolah, 2024

Statistik deskriptif menyajikan ilustrasi atau penjelasan tentang suatu data berdasarkan nilai rata-rata, deviasi standar, varian, serta nilai terendah juga tertinggi. Statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.2 melibatkan:

- a) Variabel Motivasi Belajar (X_1), dari mampu mendeskripsikan responden berjumlah 135 dengan nilai minimum 25 sementara nilai maksimum 40, nilai rata-rata X_1 33,9333 Standar deviasi data X_1 yakni 3,95346. Ketika nilai dari standar deviasi telah melampaui ($>$) rata-rata datanya semakin beragam (heterogen) sehingga data tidak akurat terhadap rata-ratanya. Kebalikannya ketika nilai dari standar deviasi tidak melampaui ($<$) nilai rata-rata datanya semakin serupa (homogen) sehingga data semakin akurat terhadap rata-ratanya (Ghozali, 2018). Nilai standar deviasi X_1 tidak melampaui nilai rata-rata X_1 , artinya persebaran data akurat.
- b) Variabel Integritas Mahasiswa (X_2), data mampu digambarkan responden berjumlah 135 dengan nilai minimum 22 sementara nilai maksimum 40, nilai rata-rata X_2 33,2667 Standar deviasi data X_2 yakni 2,98194. Apabila nilai dari standar deviasi telah melebihi ($>$) rata-rata datanya semakin beragam (heterogen) sehingga data tidak akurat terhadap rata-ratanya. Kebalikannya ketika nilai dari standar deviasi tidak melampaui ($<$) nilai rata-rata datanya semakin serupa (homogen) sehingga data semakin akurat terhadap rata-ratanya

(Ghozali, 2018). Nilai standar deviasi X_1 tidak melampaui nilai rata-rata X_1 , artinya persebaran data akurat.

c) Variabel Prokrastinasi (X_3), data mampu digambarkan responden berjumlah 135 dengan nilai minimum 7 sementara nilai maksimum 35, nilai rata-rata X_3 20,0370 Standar deviasi data X_3 yakni 5,39265. Ketika nilai dari standar deviasi telah melampaui ($>$) rata-rata datanya semakin beragam (heterogen) sehingga data tidak akurat terhadap rata-ratanya. Kebalikannya ketika nilai dari standar deviasi tidak melampaui ($<$) nilai rata-rata datanya semakin serupa (homogen) sehingga data semakin akurat terhadap rata-ratanya (Ghozali, 2018). Nilai standar deviasi X_3 tidak melampaui nilai rata-rata X_3 , artinya persebaran data akurat.

d) Variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X_4), data digambarkan responden berjumlah 135 dengan nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum 40, nilai rata-rata X_4 22,7852 Standar deviasi data X_4 5,89762. Ketika nilai dari standar deviasi telah melampaui ($>$) rata-rata datanya semakin beragam (heterogen) sehingga data tidak akurat terhadap rata-ratanya. Kebalikannya ketika nilai dari standar deviasi tidak melampaui ($<$) nilai rata-rata datanya semakin serupa (homogen) sehingga data semakin akurat terhadap rata-ratanya (Ghozali, 2018). Nilai standar deviasi X_4 tidak melampaui nilai rata-rata X_4 , artinya persebaran data akurat.

e) Variabel Kecurangan Akademik (Y), data digambarkan responden berjumlah 135 dengan nilai minimum 9 sementara nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata Kecurangan Akademik sebesar 16,5778 Standar deviasi data Kecurangan Akademik 6,78394. Ketika nilai dari standar deviasi telah melampaui ($>$) rata-rata datanya semakin beragam (heterogen) sehingga data tidak akurat terhadap rata-ratanya. Kebalikannya ketika nilai dari standar deviasi tidak melampaui ($<$) nilai rata-rata datanya semakin serupa (homogen) sehingga data semakin akurat terhadap rata-ratanya (Ghozali, 2018). Nilai standar deviasi X_1 tidak melampaui nilai rata-rata X_1 , artinya persebaran data akurat.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan mengukur keabsahan kuisioner. Pengujian validitas kuisioner dilakukan menggunakan *software* SPSS 26, dengan cara memasukkan skor masing-masing item serta total skor dari setiap variabel ke dalam program tersebut. Indikator dalam kuisioner dinilai valid ketika nilai r yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai yang ada di tabel (Sugiyono, 2019). Nilai r yang dihitung berasal dari tabel korelasi (korelasi pearson), sementara nilai r tabel (0,169) didapat r tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Table 4.3
Uji Validitas Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi Belajar			
Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,534	0,169	Valid
X1.2	0,589	0,169	Valid
X1.3	0,743	0,169	Valid
X1.4	0,789	0,169	Valid
X1.5	0,656	0,169	Valid
X1.6	0,740	0,169	Valid
X1.7	0,694	0,169	Valid
X1.8	0,711	0,169	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.3 nilai r hitung masing-masing pernyataan yang ada pada kuisioner $>$ r tabel dengan itu menunjukkan bahwa pernyataan pada kuisioner adalah valid.

Table 4.4
Hasil Uji Validitas Integritas Mahasiswa (X_2)

Integritas Mahasiswa			
Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
X2.1	0,659	0,169	Valid
X2.2	0,660	0,169	Valid
X2.3	0,586	0,169	Valid
X2.4	0,626	0,169	Valid
X2.5	0,584	0,169	Valid
X2.6	0,700	0,169	Valid
X2.7	0,640	0,169	Valid
X2.8	0,464	0,169	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.4, nilai r hitung setiap pernyataan kuesioner $>$ r tabel, yang menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner adalah valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Prokrastinasi (X₃)

Prokrastinasi			
Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,682	0,169	Valid
X3.2	0,621	0,169	Valid
X3.3	0,659	0,169	Valid
X3.4	0,663	0,169	Valid
X3.5	0,756	0,169	Valid
X3.6	0,680	0,169	Valid
X3.7	0,749	0,169	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.5, nilai r yang dihitung untuk setiap pernyataan dalam kuesioner melebihi nilai r tabel, yang menunjukkan bahwa pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X₄)

Penyalahgunaan Teknologi Informasi			
Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,380	0,169	Valid
X4.2	0,258	0,169	Valid
X4.3	0,716	0,169	Valid
X4.4	0,489	0,169	Valid
X4.5	0,815	0,169	Valid
X4.6	0,830	0,169	Valid
X4.7	0,794	0,169	Valid
X4.8	0,814	0,169	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.6, nilai r yang diperoleh untuk setiap pernyataan dalam kuesioner melebihi r tabel, yang menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik (Y)

Kecurangan Akademik			
Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,803	0,169	Valid
Y.2	0,810	0,169	Valid
Y.3	0,747	0,169	Valid
Y.4	0,815	0,169	Valid
Y.5	0,816	0,169	Valid
Y.6	0,745	0,169	Valid
Y.7	0,782	0,169	Valid
Y.8	0,686	0,169	Valid
Y.9	0,552	0,169	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai tabel 4.7, nilai r yang diperoleh untuk setiap pernyataan dalam kuesioner melebihi r tabel, yang menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk dipercaya dalam mengumpulkan informasi karena instrumen tersebut telah memenuhi standar yang dianggap baik, maka adanya data valid serta diandalkan. (Sugiyono, 2019). Jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Untuk mengetahui seberapa andal kuesioner, digunakan rumus *Cronbach-alpha*, dengan persyaratan ketika nilai *Cronbach-alpha* $> 0,6$ pertanyaan dianggap reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach-alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
X1	0,841	0,6	Reliabel
X2	0,767	0,6	Reliabel
X3	0,814	0,6	Reliabel
X4	0,815	0,6	Reliabel
Y	0,904	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai Tabel 4.8 tertera nilai *Cronbach-alpha* > 0,6 itu membuktikan kuesioner reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi variabel dependen juga independen dalam model regresi apakah terdistribusi normal (Melasari, 2019). Untuk menentukan residual memiliki distribusi yang normal, dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketika nilai *asyp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05, menunjukkan data dianggap sebaran normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.33882249
Most Extreme Differences	Absolute	0.056
	Positive	0.056
	Negative	-0.034
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 membuktikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dengan itu data diasumsikan sebaran normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya menentukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen pada model regresi. Model regresi baik semestinya tak melibatkan keterkaitan variabel independen. Pengukuran *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* digunakan mengevaluasi keberadaan multikolinearitas. Apabila tidak terdapat hubungan antar variabel

independen, nilai tolerance perlu $\geq 0,10$ atau VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali dalam Ningsih, 2019).

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance ($\geq 0,10$)	VIF (≤ 10)	
X1	0.625	1.600	Tidak Multikolinearitas
X2	0.675	1.482	Tidak Multikolinearitas
X3	0.874	1.144	Tidak Multikolinearitas
X4	0.935	1.070	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 membuktikan bahwa variabel - variabel X tolerancinya $> 0,10$ dengan VIF < 10 membuktikan bila diantara variabel independen tak adanya hubungan (korelasi).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengevaluasi terjadinya ketidaksamaan pada variasi variabel dan residu dari satu observasi ke yang lain pada model regresi (Ningsih & Simbolon, 2019). Tes Glejser bisa digunakan dalam menguji heteroskedastisitas. Jika semua nilai signifikansi $> 0,05$, diasumsikan tak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig ($> 0,05$)	Keterangan
X1	0,272	Tidak Heteroskedastisitas
X2	0,091	Tidak Heteroskedastisitas
X3	0,573	Tidak Heteroskedastisitas
X4	0,092	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2024

Sesuai Tabel 4.11 uji glejser memperoleh nilai signifikan $> 0,05$ dengan ini membuktikan tidak berlangsung heteroskedastisitas atau tidak terdapat perbedaan varian residual yang terjadi pada sebuah model regresi dari suatu observasi menuju observasi lainnya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier ganda dipakai mengukur dampak dari variabel independen. Dalam metode ini, korelasi variabel independen juga variabel dependen dianalisis memperkirakan nilai variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	5.784	1.118		5.175	0.000
X1	-0.681	0.316	-0.210	-2.154	0.033
X2	-0.605	0.281	-0.202	-2.153	0.033
X3	0.247	0.104	0.195	2.370	0.019
X4	0.225	0.120	0.149	1.869	0.064

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$Y = 5,784 - 0,681X_1 - 0,605X_2 + 0,247X_3 + 0,225X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.12 membuktikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 5,784 menunjukkan jika variabel motivasi belajar (X_1), integritas mahasiswa (X_2), prokrastinasi (X_3), penyalahgunaan teknologi informasi (X_4) konstan atau tidak terdapat perubahan, maka kecurangan akademik akan naik sebesar nilai konstanta tersebut yaitu 5,784.
- Nilai koefisien regresi motivasi belajar (X_1) sebesar -0,681. Nilai negatif pada nilai regresi variabel X_1 menyatakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel motivasi belajar dengan variabel kecurangan akademik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap X_1 mengalami kenaikan satu satuan, maka kecurangan akademik turun 0,681.
- Nilai koefisien regresi integritas mahasiswa (X_2) -0,605. Nilai negatif pada nilai regresi variabel X_2 menyatakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel integritas mahasiswa dengan variabel kecurangan akademik.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap X_2 mengalami kenaikan satu satuan, kecurangan akademik turun 0,605.

- d) Nilai koefisien regresi prokrastinasi (X_3) 0,247. Nilai positif pada nilai regresi variabel X_3 menyatakan adanya pengaruh searah variabel prokrastinasi dengan variabel kecurangan akademik. Hal tersebut dimaknai setiap X_3 mengalami kenaikan satu satuan, kecurangan akademik naik 0,247.
- e) Nilai koefisien regresi penyalahgunaan teknologi informasi (X_4) 0,225. Nilai positif pada nilai regresi variabel X_4 menyatakan dampak searah variabel penyalahgunaan teknologi informasi variabel kecurangan akademik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap X_4 menghadapi kenaikan sebesar satu satuan, kecurangan akademik turun 0,225.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Alat ini berfungsi untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi punya rentang nilai nol hingga satu. Makin dekat nilai *adjusted R²* ke angka satu, makin kuat kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,481 ^a	0,231	0,207	0,344

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) memiliki nilai 0,207 atau 20,7%. Nilai dipergunakan menganalisis sejauh apa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dari sini simpulannya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 memberikan kontribusi bersamaan sebesar 20,7% terhadap kecurangan akademik (Y). Sementara sisanya yaitu 79,3% (100%-20,7%) dipengaruhi variabel lainnya tidak menjadi fokus studi.

6. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipergunakan melihat secara parsial tingkat signifikansi dari variabel bebas, yaitu pengetahuan motivasi belajar (X_1), integritas mahasiswa (X_2), prokrastinasi (X_3), penyalahgunaan teknologi informasi (X_4) terhadap variabel terikat, yaitu kecurangan akademik (Y). Berikut kriteria yang diterapkan untuk mengambil keputusan:

- Ketika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak. Ini menunjukkan individu, variabel independen tak memberikan dampak atas variabel dependen.
- Ketika nilai signifikansi di bawah 0,05, hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Menunjukkan seseorang, variabel independen tidak punya dampak atas variabel dependen.
- Dapat dinyatakan positif ketika *coefficient* B nilainya positif.
- Dapat dinyatakan negatif ketika *coefficient* B nilainya negatif.

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	5.784	1.118		5.175	0.000
X1	-0.681	0.316	-0.210	-2.154	0.033
X2	-0.605	0.281	-0.202	-2.153	0.033
X3	0.247	0.104	0.195	2.370	0.019
X4	0.225	0.120	0.149	1.869	0.064

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 membuktikan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X_1) atas kecurangan akademik (Y) yakni $0,033 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak juga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan ini membuktikan jika X_1 berpengaruh terhadap Y . Selain itu nilai koefisien B - 0,681 (bernilai negatif). Hal bermakna X_1 berdampak negatif atas Y .
- Nilai signifikansi variabel integritas mahasiswa (X_2) atas kecurangan akademik (Y) yakni $0,033 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak juga hipotesis alternatif (H_a)

diterima, dengan menyatakan jika X_1 berpengaruh terhadap Y . Selain itu nilai koefisien $B = 0,605$ (bernilai negatif). Hal ini berarti X_1 berpengaruh negatif terhadap Y .

- c) Nilai signifikansi variabel prokrstinasi (X_2) atas kecurangan akademik (Y) yakni $0,019 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak juga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan menyatakan jika X_2 berpengaruh terhadap Y . Selain itu nilai koefisien $B = 0,247$ (nilainya positif). Hal bermakna X_2 berdampak positif atas Y .
- d) Nilai signifikansi variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X_3) atas kecurangan akademik (Y) yakni $0,064 > 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima juga hipotesis alternatif (H_a) ditolak, membuktikan jika X_3 tak berdampak terhadap Y .

C. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,033$ dan koefisien $B = -0,681$ (bernilai negatif). Hal ini bermakna X_1 berdampak negatif atas Y dengan ini membuktikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Motivasi belajar berdampak negatif atas kecurangan akademik. Semakin besar dorongan yang ada, maka semakin yakin mahasiswa terhadap kemampuan yang mereka punya dan semakin fokus pada proses belajar, sehingga peluang untuk melakukan kecurangan akademik menjadi semakin kecil.

Motivasi belajar memiliki peran dalam mengurangi tingkat kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan responden. Apabila mahasiswa memiliki hasrat serta harapan berhasil serta terdapat cita-cita masa depan maka mahasiswa tersebut tidak akan menggunakan metode tidak jujur saat ujian, seperti menggunakan catatan saat ujian dan mencontek jawaban teman. Hal ini dikarenakan mahasiswa percaya kompetensi yang ada pada dirinya maka tidak terpikirkan untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berhasil juga tidak akan melakukan plagiat ketika mengerjakan tugas atau karya ilmiah, karena mereka sadar bahwa hal tersebut melanggar etika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan

tingkat kesungguhan siswa belajar, berdampak kenaikan hasil belajar mereka (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh atribusi internal yaitu kemampuan dan usaha. Kemampuan ini meliputi segala potensi intelektual, kognitif, motorik, verbal maupun sikap (Nurhidayah dkk., 2022). Kemampuan yang memadai akan memberikan kepercayaan diri bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, disertai juga dengan usaha yang konsisten. Usaha yang konsisten menunjukkan keyakinan bahwa hasil dapat dicapai melalui kerja keras bukan melalui kecurangan. Kecurangan akademik ini tidak akan terjadi saat adanya motivasi belajar. Hubungannya dengan teori atribusi yakni motivasi belajar yang tinggi memperkuat atribusi internal positif, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan integritas dalam belajar, sehingga menurunkan kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar bukan sekadar berdampak hasil akademik, namun pembentukan karakter serta etika peserta didik (Sumartono dkk., 2021).

Temuan studi ini sejalan dengan Rahayu dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Hal serupa juga ditunjukkan oleh studi Dewi dkk (2022) yang menyatakan adanya pengaruh negatif motivasi belajar terhadap kecurangan akademik, serta studi Maulida dkk (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis integritas mahasiswa mempunyai nilai signifikansi $\leq 0,05$ yakni 0,033 dan nilai koefisien B - 0,605 (bernilai negatif). Hal yang bermakna X_1 berdampak negatif atas Y dengan ini membuktikan bahwa hipotesis (H_2) diterima. Integritas mahasiswa berdampak negatif atas kecurangan akademik. Hal yang melihatkan makin tinggi integritas mahasiswa mahasiswa akan selalu bersikap jujur, sehingga akan menurunkan perilaku kecurangan akademik.

Integritas mahasiswa punya kontribusi mengurangi tingkat kecurangan akademik. Hal dapat dibuktikan dengan keadaan responden. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab, jujur dan taat akan standar etika tidak akan menyontek

ketika ujian maupun membantu teman berbuat curang. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut paham akan moralitas mahasiswa dan ketaatan mahasiswa terhadap aturan. Mahasiswa yang mematuhi standar etika menyadari bahwa kecurangan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, baik untuk karier akademik maupun profesional, terutama bagi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan, akuntan wajib jujur buat laporan keuangan. Jadi, reputasi mereka sebagai individu yang jujur dan dapat dipercaya sangat berharga. Dalam praktik akuntansi dimana kepercayaan pelanggan, investor dan pemangku kepentingan adalah hal yang sangat penting (Lengari & Chaeranisak, 2025).

Studi yang selaras teori atribusi menyebutkan kepribadian dan karakter yang ada dalam diri seseorang bersama-sama akan menentukan niat dan perilaku individu. Dalam hal ini kaitannya apabila mahasiswa memiliki integritas yang tinggi akan selalu bersikap jujur, sehingga akan menurunkan perilaku kecurangan akademik (Putra dkk., 2022). Kecurangan akademik ini bisa terjadi karena adanya rasionalisasi. Rasionalisasi ini merupakan suatu pemikiran seseorang yang menanggapi suatu kecurangan adalah sesuatu yang biasa terjadi. Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi maka tidak akan membenarkan rasionalisasi ini karena mereka berpegang teguh dengan kejujuran, tanggung jawab, taat dengan etika, dan adil dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, integritas yang tinggi akan mengurangi kecenderungan mahasiswa tersebut untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Hasil studi ini memiliki kesamaan pada studi yang dilaksanakan Nawawi dkk (2022) menghasilkan integritas mahasiswa berdampak negatif atas kecurangan akademik, penelitian Ningsih dkk (2019) juga menghasilkan integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik, serta Hadijah dan Jamaluddin (2019) menghasilkan integritas mahasiswa berdampak negatif atas kecurangan akademik.

3. Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis pada prokrastinasi punya nilai signifikansi $< 0,05$ yakni 0,019 dan nilai koefisien B 0,247 (nilainya positif). Hal bermakna X_1

berdampak positif atas Y menyatakan hipotesis (H_1) diterima. Prokrastinasi berdampak positif atas kecurangan akademik. Apabila semakin tinggi prokrastinasi seseorang maka kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan tugas akan semakin tinggi sehingga mendorong mahasiswa terlibat secara curang untuk meraih hasil yang diinginkan (Dewi dkk., 2022).

Prokrastinasi memiliki peran dalam tingkat kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan responden. Mahasiswa yang sering menunda memulai dan mengerjakan tugas serta sering terlambat dalam mengerjakan tugas cenderung akan melakukan plagiat dan menyalin jawaban orang lain. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut tergesa-gesa karena sudah mendekati tenggat waktu pengumpulan tugas sehingga mereka mencari alternatif yang mudah yaitu dengan cara menyalin jawaban. Mahasiswa yang kerap menunda penyelesaian tugas dari dosen dan cenderung mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa (Sudjiyanto & Alimbudiono, 2021).

Menurut hasil kuesioner yang indikatornya berada pada kategori tinggi, mahasiswa lebih setuju untuk sering bermain *handphone* atau *scrolling* sosial media saat mengerjakan tugas. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan menunda tugas serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai mahasiswa (Muawanah dkk., 2023). Maka selaras dengan teori atribusi internal yang menyebutkan kepribadian dan karakter ada dalam diri seseorang bersama-sama akan menentukan niat dan perilaku individu. Mahasiswa yang secara konsisten menunda tugas cenderung memberi atribusi eksternal terhadap kegagalan potensial, misalnya alasan waktu, rasa panik, atau kesibukan sehingga lebih rentan mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan tugas, termasuk melakukan kecurangan akademik.

Temuan studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian Maulida dkk (2022) yang menghasilkan prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, penelitian Muawanah dkk (2023) juga menghasilkan prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, serta Apriliyanti dkk (2021) menghasilkan prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

4. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis pada penyalahgunaan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,064. Hal ini berarti X_1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan ini membuktikan bahwa hipotesis (H_1) ditolak. Penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Kecurangan akademik yang tinggi tidak selalu berkaitan langsung dengan seberapa besar penyalahgunaan teknologi informasi, faktor lain juga bisa berkontribusi pada meningkatnya kecurangan akademik.

Penyalahgunaan teknologi informasi tidak berkontribusi terhadap seberapa besar kecurangan akademik. Baik frekuensi penyalahgunaan teknologi informasi itu tinggi atau rendah, tidak akan berdampak pada tingkat kecurangan akademik. Mahasiswa yang sudah canggih menggunakan teknologi informasi dan sudah menggunakannya dalam jangka waktu yang lama tidak ada hubungannya dengan mahasiswa tersebut berbuang curang ketika ujian, seperti menggunakan *handphone* ketika ujian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses luas terhadap teknologi seperti internet, perangkat lunak, maupun media sosial, hal tersebut tidak selalu mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Salah satu penjelasan yaitu mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran etis dan pengendalian diri yang cukup baik, sehingga pemanfaatan teknologi lebih difokuskan untuk mendukung pembelajaran daripada disalahgunakan untuk tindakan curang (Sugijaya dkk., 2023). Dengan kata lain, keberadaan teknologi bukanlah faktor utama yang menentukan perilaku curang, melainkan nilai-nilai internal mahasiswa itu sendiri seperti integritas, motivasi belajar, dan tanggung jawab akademik.

Penelitian ini memperlihatkan mahasiswa responden merasa tidak memiliki situasi maupun kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan akademik. Hal ini karena adanya pengawasan dan SOP yang jelas terkait penggunaan alat Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ujian. Penanggulangan penyalahgunaan teknologi di universitas juga sudah berjalan dengan baik sehingga tidak ada kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik seperti menggunakan

handphone ketika ujian maupun *copy paste* tugas teman. Pemahaman mahasiswa tentang pelanggaran etika sudah baik sehingga tidak terjadi penyelewengan ilmu pengetahuan berbasis TIK. Tindakan penyelewengan terhadap ilmu pengetahuan berbasis TIK merupakan pelanggaran terhadap etika yang berlaku (Aron dkk., 2021). Dari perspektif teori atribusi, hal ini dapat dijelaskan meskipun teknologi informasi dapat menjadi faktor eksternal yang memberi peluang untuk berbuat curang, mahasiswa dengan atribusi internal yang kuat (misalnya percaya pada usaha dan kemampuan sendiri) tidak akan serta merta menyalahgunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ningsih dan Simbolon (2019) yang menghasilkan penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian Boangmanalu dan Sari (2024) juga menghasilkan penyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan tentang motivasi belajar sebagai X_1 , integritas mahasiswa sebagai X_2 , prokrastinasi sebagai X_3 , dan penyalahgunaan teknologi informasi sebagai X_4 terhadap kecurangan akademik dengan membagikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2020 - 2023 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jumlah seluruh responden 135, seluruhnya diolah datanya, maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar sebagai X_1 , berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t bahwa variabel motivasi belajar sebagai X_1 , memiliki signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 yaitu sebesar 0,033 dan koefisien B -0,681 (bernilai negatif).
2. Integritas mahasiswa sebagai X_2 , berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t bahwa variabel integritas mahasiswa sebagai X_2 , memiliki signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 yaitu sebesar 0,033 dan nilai koefisien B - 0,605 (bernilai negatif).
3. Prokrastinasi sebagai X_3 , berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t dimana variabel prokrastinasi sebagai X_3 , memiliki signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 yaitu sebesar 0,019 dan nilai koefisien B 0,247 (bernilai positif).
4. Penyalahgunaan teknologi informasi sebagai X_4 , tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t dimana variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebagai X_4 , memiliki signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 yaitu sebesar 0,064.

B. Keterbatasan Penelitian

Sesuai penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengalami keterbatasan dan dapat menyebabkan penelitian menjadi tidak sempurna. Adapun keterbatasan penelitian:

1. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti tidak memberikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melainkan

diberikan melalui *whatsapp* dengan menggunakan *google form*. Sehingga hal tersebut memungkinkan adanya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner - kuesioner peneliti.

2. Keterbatasan jumlah responden yang hanya 135 orang, sehingga hasil penelitian kurang representatif untuk populasi yang lebih luas.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, untuk mengurangi kecurangan akademik sebaiknya menanamkan motivasi dalam diri sendiri agar selalu belajar demi mencapai nilai yang diinginkan dengan hasil kerja keras sendiri tanpa berbuat kecurangan dalam bidang akademik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengganti atau menambah variabel penelitian untuk tema perilaku kecurangan akademik mahasiswa karena koefisien determinasi hanya 20,7%, yang berarti variabel independen (motivasi belajar, integritas mahasiswa, prokrastinasi, dan penyalahgunaan teknologi informasi) hanya mampu menjelaskan 20,7% dari variabel dependen (kecurangan akademik), sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengganti indikator dari setiap variabel berdasarkan teori terbaru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memoderasi variabel motivasi belajar untuk memperkuat/memperlemah hubungan antar variabel independen yaitu integritas mahasiswa, prokrastinasi dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unisi.ac.id Internet Source	2%
2	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1%
3	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
9	Submitted to itera Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
12	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
13	etheses.uinmataram.ac.id	

Internet Source

1 %

14

stiemuttaqien.ac.id

Internet Source

1 %

15

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II

Student Paper

<1 %

16

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

17

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

20

Submitted to Account Universidad Mariana

Student Paper

<1 %

21

eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

23

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

25

etd.uinsyahada.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

27

sip.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

28	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Student Paper	<1 %
29	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
31	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
32	123dok.com Internet Source	<1 %
33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
35	Dian Oktarina. "Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2021 Publication	<1 %
36	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
37	Luluk Atin Fuadah, Yulita Zanaria, Gustin Padwa Sari. "Pengaruh Integritas Mahasiswa, Minat Belajar, Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024 Publication	<1 %
38	ejournal.areai.or.id Internet Source	<1 %

39	www.ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
41	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
43	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
44	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
46	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet Source	<1 %
47	Ni Kadek Pande Septia Dewi, Ni Komang Sumadi, Putu Nuniek Hutnaleontina. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS INDIVIDU DAN PROKRASTINASI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
48	docplayer.info Internet Source	<1 %
49	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
50	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
51	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

52	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
55	bemfeunj.org Internet Source	<1 %
56	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
57	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
58	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
59	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
61	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
62	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.scribd.com Internet Source	<1 %
64	Indra Berlian Putra Rahamwan, Citra Anggreani, Nurmadi Harsa Sumarta. "FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN", Jurnal Bisnis Digital (J-BisDig), 2024 Publication	<1 %

65	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
66	adoc.pub Internet Source	<1 %
67	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
68	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
69	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
70	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
71	id.123dok.com Internet Source	<1 %
72	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
75	I Gde Agung Wira Pertama, I Putu Budi Anggiriawan. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik", EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2022 Publication	<1 %
76	Dimas Adha Septyan. "Faktor Penghambat Adopsi Mobile Banking Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Mulawarman", Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 2020 Publication	<1 %

77

Firyal Nida Aulia Sholihah, Hanafi Hanafi.
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT ALUMNI PONDOK
PESANTREN DAAR EL-QOLAM DALAM
MEMILIH ASURANSI SYARIAH", Syar'Insurance:
Jurnal Asuransi Syariah, 2019

Publication

<1 %

78

ojs.unsulbar.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA